

**PENGARUH *LEVERAGE*, NILAI PASAR DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN GO  
PUBLIC YANG TERDAFTAR DI LQ45 PADA TAHUN 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**oleh:**

**KHOLIFAH NUR A'DILA**

**B100160179**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *LEVERAGE*, NILAI PASAR DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN GO  
PUBLIC YANG TERDAFTAR DI LQ45 PADA TAHUN 2019**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**KHOLIFAH NUR A'DILA**  
**B100160179**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Imron Rosyadi S.E., M.Si**  
**NIK. 648**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH *LEVERAGE*, NILAI PASAR DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN GO  
PUBLIC YANG TERDAFTAR DI LQ45 PADA TAHUN 2019**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**KHOLIFAH NUR A'DILA**  
**B100160179**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

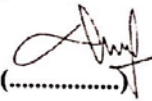
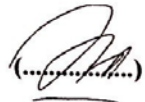
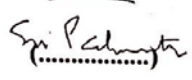
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 25 April 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Anton Agus Setyawan S.E., M.Si (.....)   
(Ketua Dewan Penguj)
2. Imron Rosyadi S.E., M.Si (.....)   
(Sekertaris Dewan Penguj)
3. Sri Padmantyo S.E., M.B.A (.....)   
(Anggota Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM

NIK. 131602918

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan disepanjang sepengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 25 April 2020

Penulis



**KHOLIFAH NURA'DILA**  
**B190160179**

**PENGARUH *LEVERAGE*, NILAI PASAR DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN GO  
PUBLIC YANG TERDAFTAR DI LQ45 PADA TAHUN 2019**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, nilai pasar, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang ditentukan yakni perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, nilai pasar menunjukkan hasil berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Leverage, Nilai Pasar, Profitabilitas, Perusahaan LQ45, dan Nilai Perusahaan.

**Abstract**

This study aim to analyze the influence of leverage, market value, and profitability on firm value. This type of the research is quantitative. The sampling technique is purposive sampling and based on criteria determined by LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical tool used multiple linear regression. The results showed that leverage shows negatively effect on firm value, market value shows positively but not significant effect on firm value, and profitability shows results has positively effect on firm value.

Keywords: Leverage, Market Value, Profitability, LQ45 Firms, and Firm Value

## **1. PENDAHULUAN**

Pendanaan merupakan salah satu sektor pendukung kelangsungan suatu industri. Pihak-pihak yang kelebihan dana biasanya menginvestasikan dananya dalam bentuk investasi nyata maupun investasi keuangan. BEI dapat menjadi mediasi antara pihak pemilik dana dengan pihak industri yang membutuhkan dana dengan tetap memerhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Salah satu indeks yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek

Indonesia adalah indeks LQ-45 yang terdiri dari 45 saham dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. LQ-45 memiliki peranan yang cukup besar dalam mendorong kenaikan IHSG yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja bursa secara keseluruhan.

Tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan return yang baik pada investor, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*, untuk memprediksi nilai perusahaan yang dinyatakan dengan *Price to Book Value* (Khairunnisa, Taufik, & Thamrin, 2019). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai dari harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai dari buku per lembar saham (Supriantikasari & Utami, 2019). PBV perusahaan merupakan indikator yang dilihat oleh calon investor dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai yang tinggi yang bagus untuk investasi. PBV memiliki peranan penting bagi investor yaitu untuk menentukan saham mana yang akan dibeli karena PBV merupakan rasio dari harga saham perusahaan terhadap nilai bukunya.

Menurut Brigham & Houston (2010), ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *earning per share*, merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Apabila kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Suselo, 2016). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Assets Terhadap Nilai perusahaan Studi kasus pada perusahaan Go public yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2019”. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan, harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat (Hermuningsih, 2013). Menurut Jogiyanto (2011) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu: Nilai Buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham tersebut. Rasio nilai perusahaan adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya. Price Earning Ratio atau PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Rasio harga saham terhadap nilai buku atau *Price to Book Value Ratio* merupakan perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku per lembar saham tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik, dan akan menambah minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik, dan akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Nilai pasar akan tergantung pada laba, nilai pasar dipengaruhi oleh besarnya laba atau profit yang dihasilkan perusahaan. Jika laba meningkat maka nilai pasar saham akan meningkat dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan (Weston & Copeland, 2010). DER yang semakin tinggi menunjukkan sebagian besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan risiko yang harus ditanggung investor juga akan semakin tinggi.

Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER tinggi (Jogiyanto, 2011). Earning per share perusahaan merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Earning per share merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi earning per share suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek laba perusahaan di masa mendatang. Besarnya earning per share dapat diketahui dari informasi laporan keuangan (Sulistiyowati, 2012). Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan return. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Return on Assets



(ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio leverage menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Investor akan tertarik dengan jumlah EPS yang besar yang merupakan salah satu cerminan keberhasilan perusahaan. Jika EPS naik, maka harga saham pun cenderung naik, sebaliknya jika EPS menurun maka harga saham pun cenderung turun. Sehingga, EPS akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut dalam pertimbangan para investor. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan

## **2. METODE**

Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari internet pada webiste resmi IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan sumber data tersebut maka diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Teknik *sampling* menggunakan metode *purposive sampling* dengan melakukan penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan penarikan sampel dengan menentukan kriteria sampel dalam pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh

dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu Microsoft Excel dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda.

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk masing-masing variable. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\geq 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji Glejser yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai probabilitas diatas 5% dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yang terwujud dalam bentuk persentase. Uji F merupakan uji simultan yaitu pengujian mengenai apakah model penelitian yang didapatkan tepat dan dapat diterima. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh dari

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N	Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Sig. (Alpha)	Putusan
43	0,069	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode K-S pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan tidak menyalahi asumsi klasik uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tol	VIF	Putusan
Leverage	0,819	1,221	Bebas Multikolinearitas
Nilai Pasar	0,976	1,025	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0,802	1,247	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Pada hasil pengujian seperti tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10,0$  dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi atau bebas gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	Putusan
Leverage	1,260	0,215	Bebas Heteroskedastisitas
Nilai Pasar	0,410	0,684	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	1,940	0,060	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi atau bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Parameter	Koef. Regresi	<i>Beta</i>	t-Statistik	<i>Probability</i>
(Konstansta)	4,486		1,977	0,055
Ln_Leverage	-0,327	-0,205	-1,228	0,227
Ln_Nilai Pasar	0,093	0,043	0,198	0,884
Ln_Profitabilitas	1,164	0,570	2,451	0,019**
F-statistik = 4,141				
Signifikansi F = 0,012**				
R-squared = 0,246				
Keterangan:				
*signifikan pada $\alpha = 1\%$				
**signifikan pada $\alpha = 5\%$				
***signifikan pada $\alpha = 10\%$				

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 22.0 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,486 - 0,327X_1 + 0,093X_2 + 1,164X_3 + e$$

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,246 yang berarti bahwa variabel *leverage*, nilai pasar, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel nilai perusahaan sebesar 24,6%, sedangkan sisanya ( $100\% - 24,6\% = 75,4\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model. Besarnya nilai sig. pada uji F yaitu 0,012 lebih rendah dari 0,05 yang berarti model regresi yang digunakan pada penelitian ini sudah tepat dan dapat dipercaya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa *leverage*, nilai pasar, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,228 dengan nilai sig. 0,227. Maka dari itu menerima  $H_a$  yang artinya terdapat pengaruh secara negatif dari *leverage* terhadap

nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,198 dengan nilai sig. 0,884. Maka dari itu menolak  $H_a$  yang artinya terdapat pengaruh secara positif namun tidak signifikan dari nilai pasar terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,451 dengan nilai sig. 0,019. Maka dari itu menerima  $H_a$  yang artinya terdapat pengaruh secara positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* adalah relatif ekuivalen dan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Penggunaan modal hutang akan menguntungkan apabila iklim bisnis baik sehingga manfaat dari penggunaan hutang akan lebih besar dari biaya bunga, namun demikian dalam iklim bisnis yang tidak menentu manfaat dari penggunaan hutang bisa lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan teori *trade off* dimana di dalamnya tertera sebelum mencapai titik maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karena ada *tax shield*. Namun setelah mencapai titik maksimum, penggunaan hutang oleh perusahaan menjadi tidak menarik karena perusahaan harus menanggung, biaya bunga, dan biaya kebangkrutan. *Leverage* adalah relatif ekuivalen dan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Penggunaan modal hutang akan menguntungkan apabila iklim bisnis baik sehingga manfaat dari penggunaan hutang akan lebih besar dari biaya bunga, namun demikian dalam iklim bisnis yang tidak menentu manfaat dari penggunaan hutang bisa lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan.

Laba yang diperoleh perusahaan yang terdaftar di LQ45 dalam penjualan setiap lembar sahamnya diasumsikan akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan bagi penilaian para investor, namun yang terjadi adalah sebaliknya, dimana nilai pasar tidak memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa investor tidak memasukkan nilai pasar sebagai variabel yang diutamakan dalam menilai nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa

perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Ada beberapa Keunggulan profitabilitas pada nilai suatu perusahaan antara lain Return on Asset (ROA) berguna untuk kepentingan perencanaan, Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return on Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel *leverage* menunjukkan hasil berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan dengan, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima.
- b. Variabel nilai pasar menunjukkan hasil berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak.
- c. Variabel profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima  $H_a$  dan terbukti benar.
- d. Variabel *leverage*, nilai pasar, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan sudah tepat dan dapat dipercaya.
- e. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan *leverage*, nilai pasar, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi dari nilai perusahaan sebesar 24,6%.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Ruang lingkup sampel yang terbatas karena yang digunakan dalam penelitian hanya data keuangan perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019 saja.
- b. Peneliti hanya menggunakan beberapa variabel independen saja yaitu *leverage*, nilai pasar, dan profitabilitas, namun masih ada lagi faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan karena ketersediaan data keuangan yang terbatas.

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

- a. Bagi pengguna laporan keuangan yang akan mengambil keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan faktor *leverage*, nilai pasar, dan profitabilitas saja dalam menilai nilai perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lain pada sektor keuangan lainnya yang dapat memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, rasio keuangan lainnya.
- b. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengelola secara lebih baik penggunaan hutang, bila memungkinkan sebaiknya meningkatkan nilai pasar perusahaan agar menjadi prioritas pertimbangan bagi investor, dan semakin meningkatkan profitabilitas agar nilai perusahaan semakin baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperbanyak variabel penelitian atau menggunakan variabel lain, selain itu juga memperbanyak sampel penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat dalam menjelaskan nilai perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191.

- Ghozali, I. (2011a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. wordpress* (IBM SPSS 1). Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, V., Dzulkirom, M., & Endang, W. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 139–147.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(1), 38–46.
- Horne, J. C. Van, & Machowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Islam, M. R., Khan, T. R., Choudhury, T. T., & Adnan, A. M. (2014). How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value. *European Journal of Business and Management Online*, 6(17), 2222–2839.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 566–572.
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machfirodan Sukoharsono. (2013). The Effect of Financial Variables on The Company's Value (Study on Food and Beverage Companies that are listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008-2011). *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*, 1–9.
- Mahadewi, I., & Candraningrat, I. (2014). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12), 3558–3578.



- Mariana, C., Andari, D., Susiani, R., & Saudi, M. H. M. (2019). Internal factors and firm value: A case study of Indonesia listed companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(3), 412–416.
- Marlina, T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v1i2i2.9>
- Menaje, P. M. (2012). Impact of selected accounting and economic variables on share price of publicly listed banks in the Philippines from 2002-2008. *DLSU Business and Economics Review*, 22(1), 35–62.
- Meythi. (2013). Rasio Keuangan Terbaik untuk Memprediksi Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 200–210.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25.
- Ramadhani, R., Akhmadi, & Kuswantoro, M. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2(1).
- Rina Masyithoh Haryadi, N. (2016). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Property yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomia*, 5(3).
- Rosikah et al. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES*, 7(3), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Ross. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.15294/maj.v2i2.2479>
- Sari, L. A., & Hutagaol, Y. (2019). Debt To Equity Ratio, Degree Of Operating Leverage Stock Beta And Stock Returns Of Food And Beverages Companies On The Indonesian Stock Exchange. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 2(2), 1–12.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, F. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Sulistyowati, Y. (2012). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal MODERNISASI*, 8(3), 247–255.
- Sunaryo. (2011). Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Binus Business Review*, 2(1), 173. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.1121>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49–66.
- Suselo, D. (2016). Analisis Variabel Roe, Eps, Per, Sensitivitas Kurs, Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas Suku Bunga Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v1i2.457>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 65–85.
- Weston, & Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.